

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN
DI KOTA JAYAPURA TAHUN 2004 – 2013**

Tierzha A. N. Tonapa¹
tierzhatonapa28@gmail.com

Ida Ayu Purba Riani²
purbariani@gmail.com

Elisabeth Lenny Marit³
lenny_sanggenafa@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor (pertumbuhan ekonomi dan melek huruf) yang berpengaruh signifikan dan faktor mana yang dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jayapura tahun 2004-2013. Penulis menggunakan alat analisis Regresi Linier Sederhana dan pengujian kriteria statistik untuk mengetahui signfikan variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel melek huruf saja yang berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -3,571. Sedangkan pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,409 dan nilai koefisien sebesar -0,388.

Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Melek Huruf.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008).

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat agar dapat segera teratasi. Indonesia sebagai Negara berkembang dan

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

memiliki jumlah penduduk yang besar tentu tidak dapat terhindar dari masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang besar, mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk di akses. Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Istilah kemiskinan muncul pada saat seseorang atau kelompok orang tidak dapat atau tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selama hidupnya. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan yaitu, kurangnya pendapatan karena sulit mendapatkan pekerjaan yang upahnya dapat memenuhi kebutuhannya. Faktor pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat keahliannya, sehingga perusahaan tempatnya bekerja memperoleh keuntungan dari hasil yang dikerjakan dan akan memberikan bayaran yang mahal. Dan semakin sejahteralah hidup mereka yang berpendidikan tinggi. Sangat berbeda bagi mereka yang berpendidikan rendah, dengan keahlian yang dimiliki sangat minim sehingga jarang ada pengusaha yang mau untuk menerima bekerja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat karya. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal (Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008).

Selama lima belas tahun terakhir di Provinsi Papua (1999-2014) kondisi kesejahteraan masyarakat Papua kian membaik. Tercatat persentase penduduk miskin pada periode tersebut menurun secara signifikan sebesar sebesar 24,7 persen yaitu 54,75 persen pada maret 1999 menjadi 30,05 pada maret 2014.

Pada lima tahun pertama Otonomi khusus (Otsus) Papua berjalan (2001-2005), persentase penduduk miskin di Provinsi Papua menurun sebesar 0,97 persen, yaitu dari 41,80 persen menjadi 40,38 persen, sedangkan pada lima tahun kedua pelaksanaan Otsus (2006-2010) persentase penduduk miskin menurun sebesar 4,72 persen. Penurunan persentase penduduk miskin terjadi pada periode maret 2010-

maret 2011 di mana terdapat 4,82 persen penduduk yang pada tahun 2010 penghasilannya dibawah garis kemiskinan kini bergeser diatas garis kemiskinan.

Saat ini jumlah penduduk miskin di Papua kondisi maret 2014 sebesar 924,41 ribu orang atau sebesar 30,05 persen, jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada enam bulan sebelumnya (September 2013) yang berjumlah 960,56 ribu jiwa, maka terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 36,2 ribu orang. Dengan demikian, secara persentase tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada periode September 2013-maret 2014 mengalami penurunan sebesar 1,47 persen yaitu dari 31,52 persen pada September 2013 menjadi 30,05 persen pada bulan maret 2014 lalu (<http://wiyainews.com>).

Berdasarkan data Susenas tahun 2013, di Kota Jayapura dengan garis kemiskinan sebesar 700.719 rupiah/kapita/perbulan mempunyai tingkat kemiskinan sebesar 16,19 persen dengan jumlah penduduk miskin mencapai 44,3 ribu jiwa. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, jumlah penduduk miskin di Kota Jayapura menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan konsep-konsep pemikiran tersebut dapat dirumuskan permasalahan spesifik yang menjadi perhatian yaitu : (a) apakah pertumbuhan ekonomi dan pendidikan (melek huruf) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura, (b) faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jayapura.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : (a) untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan (melek huruf) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura, (b) untuk menganalisis faktor mana yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Jayapura. Kota Jayapura dijadikan objek penelitian karena dilihat dari letak geografis, luas wilayah dan populasi penduduk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Pusat Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu tahun 2004-2013. Secara umum data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. Informasi lain bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi.

Data yang digunakan adalah data runtut waktu (time series) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntutan (Kuncoro, 2014), dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Analisa Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Metode Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif. Pada penelitian ini yang tergolong variabel terikat yaitu kemiskinan, sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendidikan (melek huruf). Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kemiskinan)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan melek huruf)

Dalam analisis regresi linier sederhana akan dilakukan pengujian model yaitu :

a. Uji Signifikansi (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Hipotesis yang digunakan:

1. H_0 : $b_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.

H_1 : $b_1 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.

2. $H_0 : b_2 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel melek huruf dengan kemiskinan. $H_1 : b_2 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variabel melek huruf dengan kemiskinan.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{Bi - Bi^*}{SE(Bi)}$$

dimana:

β_i = parameter yang diestimasi

β_i^* = nilai hipotesis dari β_i ($H_0 : \beta_i = \beta_i^*$)

$SE(\beta_i)$ = simpangan baku β_i

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang digunakan:

1. $H_0 : b_1 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_0 : b_1 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

2. $H_0 : b_2 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_1 : b_2 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Nilai F hitung dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (N-1)}$$

dimana:

k = jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

N = jumlah observasi

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila nilai F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak apabila nilai F hitung > F tabel

Atau

H_0 diterima jika Kolom sig > level of significant (α) = tidak signifikan

H_0 ditolak jika Kolom sig < level of significant (α) = Signifikan

c. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Uji R^2 dilakukan dengan melihat koefisien determinasi, gunanya untuk menghitung persentase total dari variasi bebas, yaitu seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar R^2 menunjukkan estimasi akan mendekati kenyataan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

a. Hasil Uji t

Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, penulis menggunakan model persamaan Regresi Linier Sederhana dan data yang diolah menggunakan SPSS 21.

Tabel 1.
Hasil Uji t Antara Pertumbuhan Ekonmi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Model	Koefisien	t-statistik	Sig	α	Keterangan
Constant	24.986	4.350	.002	0,05	Signifikan
PDRB	-.388	-.872	.409	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 21

Tabel 1 diatas menggambarkan seberapa besar koefisien regresinya. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 24,986 - 0,388X$$

Konstanta = nilai kemiskinan pada saat pertumbuhan ekonomi = 0 adalah 24,986.

Koefisien regresi -0,388 menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan ekonomi naik menjadi 1, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar -0,388. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja akan meningkat sehingga tingkat kemiskinan akan menurun.

Berdasarkan tabel 1, variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai Sig sebesar 0,409. Pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05). Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan alpha (0,409 > 0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan alpha, maka variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Hipotesis yang digunakan:

1. $H_0 : b_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.
 $H_1 : b_1 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.
2. $H_0 : b_2 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel melek huruf dengan kemiskinan.
 $H_1 : b_2 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variabel melek huruf dengan kemiskinan.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Terlihat pada kolom Sig untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu konstanta = 0,002, pertumbuhan ekonomi 0,409 mempunyai angka signifikan > 0,05, hal ini berarti H_0 diterima, dan dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jayapura dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

b. Hasil Uji F

Tabel 2.
Hasil Uji F Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel	F	Sig	A	Keterangan
PDRB	.760	.409	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 21

Tabel 2 ini menggambarkan tingkat signifikan. Dengan ketentuan jika nilai Sig.< 0,05 maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Dari uji Anova^a atau F-test, didapat F hitung 0,760 dengan tingkat signifikan 0,409^b yang berarti lebih besar dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan yang artinya model regresi linier tidak memenuhi kriteria linieritas. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura.

Hipotesis yang digunakan :

1. $H_0 : b_1 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_0 : b_1 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

2. $H_0 : b_2 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_1 : b_2 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Penentuan Level of significant (α) = 0.05

Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila nilai F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak apabila nilai F hitung $>$ F tabel

Atau

H_0 diterima jika Kolom sig $>$ level of significant (α) = tidak signifikan

H_0 ditolak jika Kolom sig $<$ level of significant (α) = Signifikan

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh Sig sebesar 0,409 dan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,409 > 0,05$) maka H_0 diterima dan berpengaruh tidak signifikan.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 3.
Hasil Koefisien Determinasi Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel	R	R Square	Std. Error of the Estimate
PDRB	.295	.087	4.24517

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 21

Hasil diatas menggambarkan derajat keeratan hubungan variabel. Angka R sebesar 0.295 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sangat kuat. Nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.087 atau 8,7% yang dapat ditafsirkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,7% terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura dan 91,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Std. Error of the Estimate yang lainnya 4,24517 menggambarkan ketepatan prediksi regresi, dimana semakin kecil angkanya maka semakin baik prediksinya.

2. Pengaruh Pendidikan (melek huruf) Terhadap Tingkat kemiskinan

a. Hasil uji t

Tabel 4.
Hasil Uji t Antara Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan

Model	Koefisien	t-statistik	Sig	α	Keterangan
Constant	373.099	6.124	.000	0,05	Signifikan
Melek Huruf	-3.571	-5.794	.000	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 21

Tabel 4 diatas menggambarkan seberapa besar koefisien regresinya. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 373,099 - 3,571X$$

Konstanta = kemiskinan pada saat melek huruf = 0 adalah 373,099.

Koefisien regresi -3,571 menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan ekonomi naik menjadi 1, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar -3,571. Apabila melek huruf meningkat maka pendidikan seseorang juga menjadi baik, kualitas sumber daya juga meningkat, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih besar, penghasilan perbulan nya juga akan meningkat, serta kesejahteraannya juga akan lebih baik lagi dan tingkat kemiskinan menurun.

Berdasarkan tabel 4, variabel melek huruf mempunyai nilai Sig sebesar 0,000. Pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05). Variabel melek huruf mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan alpha ($0,00 < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan alpha, maka variabel melek huruf mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Hipotesis yang digunakan:

1. $H_0 : b_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.
 $H_1 : b_1 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.
2. $H_0 : b_2 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel melek huruf dengan kemiskinan.
 $H_1 : b_2 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variabel melek huruf dengan kemiskinan.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Terlihat pada kolom Sig untuk variabel melek huruf yaitu konstanta = 0,000, melek huruf 0,000 mempunyai angka signifikan < 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima dan dengan kata lain melek huruf signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jayapura dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

b. Hasil Uji F

Tabel 5.
Hasil Uji F Antara Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel	F	Sig	α	Keterangan
Melek Huruf	33.573	.000	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 21

Tabel ini menggambarkan tingkat signifikan. Dengan ketentuan jika nilai Sig.< 0,05 maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Dari uji Anova^a atau F-test, didapat F hitung sebesar 33,573 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan yang artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Dengan kata lain melek huruf berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura.

Hipotesis yang digunakan :

1. H_0 : $b_1 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

H_0 : $b_1 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

2. H_0 : $b_2 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

H_0 : $b_2 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Penentuan Level of significant (α) = 0.05

Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila nilai F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak apabila nilai F hitung > F tabel

Atau

H_0 diterima jika Kolom sig > level of significant (α) = tidak signifikan

H_0 ditolak jika Kolom sig < level of significant (α) = Signifikan

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh Sig sebesar 0,000 dan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan berpengaruh signifikan.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi Antara Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel	R	R Square	Std. Error of the Estimate
Melek Huruf	.899	.808	1.94868

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS 21

Hasil diatas menggambarkan derajat keeratan hubungan variabel. Angka R sebesar 0.899 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kemiskinan dengan melek huruf sangat kuat.

Nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.808 atau 80,8% yang dapat ditafsirkan bahwa melek huruf memiliki pengaruh kontribusi sebesar 80,8% terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura dan 19,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Std. Error of the Estimate yang lainnya 1,94868 menggambarkan ketepatan prediksi regresi, dimana semakin kecil angkanya maka semakin baik prediksinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura tahun 2004-2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data dengan derajat kepercayaan sebesar 5 persen (0,05) dan nilai Sig sebesar 0,409 ($0,409 > 0,05$).
2. Variabel melek huruf berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura tahun 2004-2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data dengan derajat kepercayaan sebesar 5 persen (0,05) dan nilai Sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).
3. Variabel melek huruf berpengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura. Hal ini ditunjukkan dari hasil olah data, pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien tertinggi dibanding melek huruf ($-3,571 > -0,388$).

Saran

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, faktor melek huruf merupakan faktor yang dominan mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan di Kota Jayapura. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus meningkatkan pendidikan serta fasilitas yang menunjang seperti fasilitas perpustakaan yang perlu ditambah sehingga minat baca masyarakat tetap terjaga bahkan meningkat.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kota Jayapura. Oleh sebab itu, pemerintah harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian di sub sektor perikanan dan tanaman bahan makanan dengan cara peningkatan kapasitas seperti lahan pertanian lebih diperluas lagi, penyediaan pupuk dan bibit ikan harus lebih ditingkatkan dan para petani diberi pengarahan dan didukung oleh teknologi yang memadai agar pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura dapat berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Prastyo, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik Kota Jayapura*. Kota Jayapura
- _____. 2005. *Data dan Informasi Kemiskinan Kota Jayapura*. Kota Jayapura
- _____. *Kota Jayapura Dalam Angka Berbagai Tahun Terbitan*. Kota Jayapura
- _____. *PDRB Kabupaten/Kota Jayapura Berbagai Tahun Terbitan*. Kota Jayapura
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Criswardani Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. http://www.jmpk-online.net/Volume_8/Vol_08_No_03_2005.pdf.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*.http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3.pdf.
- M. Muh. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi. Jakarta.
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Hal. 191 - 324, Vol. 51, No. 3.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga: Jakarta.
- Vendi Wijanarko, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*.
- Wongdesmiwati, 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.<http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomidan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri.pdf>
- <http://wiyainews.com/jumlah-kemiskinan-prov-papua-menurun.html>